

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs Negeri 3 Karanganyar, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pencegahan *bullying*

Guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang strategis dalam mencegah perilaku *bullying* melalui fungsi sebagai pendidik, teladan (uswah hasanah), pembimbing, dan pengontrol perilaku siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan penanaman nilai moral, pemberian contoh perilaku yang baik, serta pembinaan secara langsung kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Selain itu, peran guru juga didukung oleh kolaborasi dengan guru BK dalam menangani dan membina siswa secara lebih intensif, sehingga upaya pencegahan *bullying* dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

2. Nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam Pencegahan *Bullying*

Nilai-nilai yang berperan dalam pencegahan *bullying* meliputi nilai ketauhidan, empati, saling menghargai, menjaga lisan, dan kasih sayang. Nilai ketauhidan berfungsi sebagai kontrol diri yang mendorong siswa untuk menyadari bahwa setiap perbuatan diawasi

oleh Allah SWT. Sementara itu, nilai empati dan saling menghargai berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis antar siswa. Nilai menjaga lisan juga menjadi aspek penting dalam mencegah bullying, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat secara empiris melalui observasi langsung, di mana nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan sebagai materi verbal, tetapi tampak tercermin dalam perilaku nyata siswa di kelas, seperti respons spontan membantu teman yang kesulitan, saling menghargai dalam diskusi, dan perubahan perilaku positif setelah pembimbingan guru

3. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pencegahan *bullying*

Pelaksanaan peran guru dalam mencegah *bullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi, komitmen, dan kesadaran guru dalam menjalankan perannya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, kerja sama antar guru, dukungan kebijakan sekolah, serta pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan, dan media sosial siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan efektivitas upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas perannya dalam mencegah *bullying*, yaitu: (a) budaya kerjasama antarguru yang

kuat, (b) ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai (masjid luas), (c) dukungan orang tua dan tokoh masyarakat setempat, serta (d) kerjasama dengan pihak kepolisian (polsek) dalam pembinaan kedisiplinan. Adapun faktor yang berpotensi menjadi tantangan adalah perbedaan karakter siswa yang beragam dan lemahnya pengawasan orang tua di rumah, mengingat sebagian besar siswa berasal dari daerah pedesaan dengan keterbatasan pengawasan orang tua

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter siswa:

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas aplikasi beberapa teori pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Teori penanaman nilai Lickona (1991), teori keteladanan Zakiah Daradjat (2008) dan teori ekologi Bronfenbrenner (1979) terbukti relevan dan operasional dalam menjelaskan fenomena pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai Islam di madrasah tsanawiyah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *whole-school approach* yang selama ini lebih banyak dikembangkan dalam konteks pendidikan Barat, dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan madrasah dengan menyesuaikan nilai-nilai yang menjadi landasannya dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan peran guru Aqidah Akhlak tidak hanya sebatas pada fungsi

mengajar di kelas, tetapi juga pada fungsi pembimbing moral yang aktif dalam kehidupan madrasah sehari-hari. Program penguatan kapasitas guru (*capacity building*) yang mencakup pelatihan pendekatan personal, keterampilan mediasi konflik, dan strategi integrasi nilai dalam pembelajaran perlu diprioritaskan oleh lembaga madrasah.

Penelitian ini juga berimplikasi pada kebutuhan untuk memperkuat peran BK sebagai mitra strategis guru mata pelajaran dalam pencegahan dan penanganan *bullying*. Kolaborasi yang terstruktur antara guru BK dan guru Aqidah Akhlak perlu *diinstitusionalisasi* melalui mekanisme koordinasi yang jelas dan terjadwal. Selain itu, program pelibatan orang tua yang lebih intensif perlu dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan pengawasan di rumah yang menjadi salah satu faktor penghambat utama.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing. Guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

4. Bagi Guru BK dan Wali Kelas

Guru BK dan wali kelas diharapkan dapat meningkatkan peran dalam melakukan pembinaan dan pendampingan siswa, serta memperkuat koordinasi dengan guru mata pelajaran dalam menangani dan mencegah perilaku *bullying*.

5. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat program pembinaan karakter dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang jelas dan tegas dalam menangani kasus *bullying*.

6. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak di rumah, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak informan serta menggunakan pendekatan yang lebih mendalam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.